

Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Volume Orderan Sebagai Variabel Intervening Studi Kasus Pada PT. Puti Adi Karya Di Kecamatan Ujung Batu Periode 2023-2025

Sepriyadi¹, Nurhayati², Fefti Yulian Mela³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian

E-mail: yadisepri57@gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian

Email : nurhayati170312@gmail.com

³Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian

Email : feftiyulian89@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih dengan volume orderan sebagai variabel intervening pada PT Puti Adi Karya di Kecamatan Ujung Batu periode 2023–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai p-value 0,000, sedangkan biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai p-value 0,000. Volume orderan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai p-value 0,812. Selain itu, pendapatan dan biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih melalui volume orderan sebagai variabel intervening, masing-masing dengan nilai p-value 0,816 dan 0,944. Temuan ini menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan lebih dipengaruhi secara langsung oleh pendapatan dan biaya operasional dibandingkan melalui volume orderan.

Keywords : *Pendapatan, Biaya Operasional, Laba Bersih, Volume Orderan*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital mendorong transformasi sektor transportasi berbasis online, baik pada skala nasional maupun lokal. Kehadiran berbagai penyedia jasa transportasi online menciptakan persaingan yang semakin kompetitif, sehingga perusahaan dituntut mampu mengelola kinerja keuangan secara efektif agar tetap bertahan dan berkembang. Pada sektor ini, indikator utama yang mencerminkan keberhasilan pengelolaan usaha adalah laba bersih, karena laba bersih menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan pendapatan dan mengendalikan biaya operasional.

Menurut Priatna and Trisnawan (2020) Laba bersih merupakan hasil pengurangan total pendapatan dengan seluruh biaya yang timbul selama periode tertentu, termasuk beban operasional, bunga, dan pajak. Laba bersih tidak hanya menjadi ukuran keberhasilan perusahaan, tetapi juga mencerminkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya. Dalam konteks perusahaan jasa transportasi online, laba bersih sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan biaya operasional yang dikeluarkan.

Pendapatan merupakan unsur utama dalam pembentukan laba. Berdasarkan PSAK No. 72 (2018) tentang pengakuan pendapatan, pendapatan diakui ketika jasa telah diberikan kepada pelanggan sesuai dengan kesepakatan. Secara empiris, penelitian yang dilakukan pada PT Blue Bird Tbk menunjukkan bahwa perubahan pendapatan cenderung diikuti oleh perubahan laba bersih. Pada periode sebelum pandemi, perusahaan mencatat peningkatan pendapatan yang selaras dengan kenaikan laba bersih, sedangkan pada masa pandemi terjadi penurunan pendapatan yang berdampak pada kerugian perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa pendapatan memiliki hubungan positif terhadap laba bersih.

Selain pendapatan, biaya operasional juga berpengaruh langsung terhadap laba bersih. Biaya operasional mencakup seluruh pengeluaran yang digunakan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan. Penelitian penelitian Maryana dan Samania (2021) pada PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan bahwa peningkatan biaya operasional yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan pendapatan dapat menekan laba bersih. Hal ini menegaskan pentingnya efisiensi dalam pengelolaan biaya agar kinerja keuangan tetap stabil.

Maulidina Rahmanita (2017) dalam penelitiannya menemukan faktor lain yang bisa memengaruhi laba, yaitu tingkat aktivitas layanan yang diberikan kepada konsumen. Aktivitas layanan ini sering diukur melalui volume orderan, yaitu jumlah layanan atau produk yang terjual dalam suatu periode. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa volume penjualan atau orderan berperan sebagai variabel intervening yang memiliki peran penghubung biaya dan laba bersih. Temuan tersebut menunjukkan bahwa laba tidak hanya dipengaruhi pendapatan dan biaya, tetapi juga oleh tingkat aktivitas penjualan yang mencerminkan kinerja dan permintaan pasar.

Volume orderan menggambarkan jumlah layanan yang terjual dalam suatu periode dan menjadi indikator permintaan pasar. Dalam perusahaan jasa transportasi online, peningkatan volume orderan akan mendorong kenaikan pendapatan, meskipun pada saat yang sama juga dapat meningkatkan biaya operasional. Oleh karena itu, volume orderan berpotensi menjadi variabel intervening yang menghubungkan pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih.

Penelitian ini dilakukan pada PT Puti Adi Karya, sebuah perusahaan jasa transportasi online lokal yang beroperasi di Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Data keuangan perusahaan periode 2023–2025 menunjukkan adanya fluktuasi pendapatan, biaya operasional, dan laba bersih. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel berikut

Tabel 1.1 Laba Bersih PT. Puti Adi Karya Tahun 2023-2025

Tahun	Pendapatan	Biaya Operasional	Laba Bersih
2023	22.693.200	11.218.925	11.474.275
2024	108.076.963	48.697.206	59.379.757
2025	132.493.767	91.558.386	40.395.381

Sumber : Laporan Keuangan PT. Puti Adi Karya

Berdasarkan Tabel 1.1 pendapatan perusahaan mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2023 hingga 2025. Namun, peningkatan tersebut tidak selalu diikuti dengan kenaikan laba bersih. Pada tahun 2025, meskipun pendapatan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, laba bersih justru mengalami penurunan akibat kenaikan biaya operasional yang cukup besar. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan tidak secara otomatis menghasilkan laba yang lebih tinggi apabila biaya operasional tidak dikelola secara efisien.

Selain itu, volume orderan perusahaan juga mengalami peningkatan selama periode penelitian sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 1.2 Volume Orderan PT. Puti Adi Karya Tahun 2023-2025

Tahun	Volume Orderan
2023	8305
2024	35152
2025	46862

Sumber : Laporan PT. Puti Adi Karya

Data pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa volume orderan meningkat setiap tahun. Peningkatan jumlah pesanan tersebut seharusnya berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan. Namun demikian, laba bersih tidak selalu meningkat secara proporsional, terutama ketika terjadi kenaikan biaya operasional yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa volume orderan berpotensi berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara pendapatan, biaya operasional, dan laba bersih.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan perbedaan temuan Marismiati Nurul Aminah (2024) menemukan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Sebaliknya, Lohy (2024) menyatakan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sementara Nina Imroatul Chasanah (2024) menemukan biaya operasional berpengaruh negatif signifikan. Novia Paramida (2024) juga menunjukkan bahwa volume penjualan berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan biaya dan laba bersih.

Sebagian besar penelitian terdahulu mengkaji pendapatan dan biaya secara umum pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini berfokus pada pendapatan dan biaya operasional serta hubungannya dengan laba bersih, dengan volume orderan sebagai variabel intervening pada perusahaan jasa. Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Volume Orderan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada PT. Puti Adi Karya Di Kecamatan Ujung Batu Periode 2023–2025)”**.

TINJAUAN TEORI

Dalam buku Purba (2023) Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence (1973). Teori ini menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih (insider) akan memberikan sinyal kepada pihak yang memiliki informasi lebih sedikit guna mengurangi ketidakseimbangan informasi (information asymmetry).

Dalam Sari (2022) Teori agensi dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976). Teori ini menjelaskan hubungan kontraktual antara principal (pemilik atau investor) dan agent (manajemen). Principal memberikan wewenang kepada agent untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan atas nama pemilik.

Menurut Menurut Harahap (2015) laba adalah selisih antara pendapatan dan seluruh biaya dalam satu periode. Sementara itu, Suwardjono (2008) menyatakan bahwa laba merupakan hasil atau imbalan atas aktivitas produksi barang atau jasa yang dilakukan perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih antara pendapatan dan beban dalam suatu periode, sedangkan laba bersih merupakan keuntungan akhir setelah dikurangi seluruh beban termasuk pajak.

Menurut Harahap (2015) perhitungan laba bersih yaitu

$$\text{Laba bersih} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total Pengeluaran}$$

Keterangan:

1. Total pendapatan: Jumlah seluruh pendapatan yang diterima Perusahaan
2. Total Pengeluaran : Jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan Perusahaan

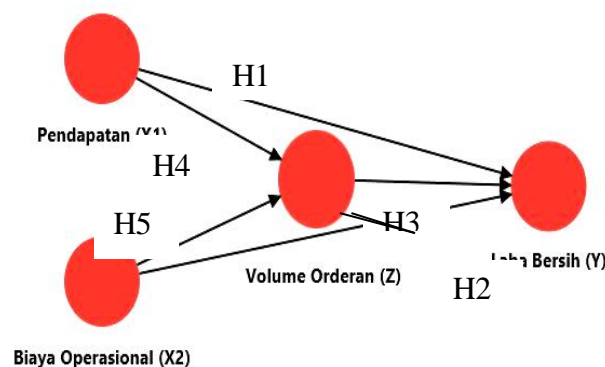
Pendapatan merupakan arus masuk manfaat ekonomi yang diperoleh perusahaan dari aktivitas operasionalnya. Berdasarkan PSAK No (23), pendapatan adalah arus masuk manfaat ekonomi selama satu periode yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi pemilik. Dengan demikian, pendapatan dapat diartikan sebagai penerimaan yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa yang menjadi sumber utama pembentukan laba.

Menurut Murhadi (2019), biaya operasional mencakup biaya penjualan, biaya administrasi, biaya promosi, serta biaya pemeliharaan aset. Biaya operasional berperan penting dalam menentukan besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan. Jadi, Biaya operasional adalah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk mendukung aktivitas operasional di luar proses produksi.

Daryanto (2020) dalam Ammy (2021) volume penjualan menunjukkan jumlah barang atau jasa yang berhasil terjual dalam suatu periode. Dalam penelitian ini, volume orderan digunakan sebagai indikator tingkat aktivitas penjualan dan sebagai variabel intervening yang memengaruhi hubungan antara pendapatan, biaya operasional, dan laba bersih. Dalam konteks usaha jasa, volume orderan merupakan jumlah layanan atau pesanan yang diterima perusahaan dalam periode tertentu.

Penelitian Marismiati Nurul aminah (2024) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Lohy (2024) menemukan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Novia Paramida (2024) membuktikan volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Namun, hasil penelitian belum sepenuhnya konsisten. Beberapa studi menemukan bahwa biaya operasional tidak selalu berpengaruh langsung terhadap laba bersih, melainkan melalui variabel mediasi seperti volume penjualan Fitri Yuliani dan Mochamad Fahru Komarudin (2024). Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya perbedaan mengenai peran variabel intervening.



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Olahan Peneliti 2025

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:
H1: Pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih.
H2: Biaya operasional berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih.
H3: Volume orderan berpengaruh positif terhadap laba bersih.
H4: Pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih melalui volume orderan.
H5: Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih melalui volume orderan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih dengan volume orderan sebagai variabel intervening. Objek penelitian adalah PT Puti Adi Karya periode Juli 2023–Desember 2025. Penentuan sampel menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh data laporan keuangan dan catatan operasional selama periode penelitian dijadikan sampel.

Menurut Soesana et al (2023) Sumber sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung, contohnya orang ketiga atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder berupa laporan keuangan dan catatan operasional PT. Puti Adi Karya periode Juli 2023 sampai Desember 2025.

Variabel penelitian terdiri atas: (1) pendapatan (X1) dan biaya operasional (X2) sebagai variabel independen, (2) volume orderan (Z) sebagai variabel intervening, dan (3) laba bersih (Y) sebagai variabel dependen. Pendapatan diukur dari komisi 20% tarif layanan dan bagi hasil mitra 5%. Biaya operasional diukur dari biaya pemasaran dan administrasi umum. Volume orderan diukur berdasarkan jumlah transaksi, sedangkan laba bersih dihitung dari selisih total pendapatan dan total pengeluaran.

Teknik analisis data menggunakan Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS. Analisis meliputi uji deskriptif, evaluasi outer model (convergent validity, discriminant validity, dan composite reliability), evaluasi inner model (R²), serta uji hipotesis melalui bootstrapping dengan kriteria signifikansi p-value < 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Analisis deskriptif

Menurut Sugiyono 2012 dalam Syafrida (2022), analisis deskriptif merupakan adalah metode dalam menganalisa data yaitu menggambarkan data yang sudah didapat tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum

Digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian periode Juli 2023–Desember 2025 dengan total 30 observasi pada PT Puti Adi Karya. Statistik yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, median, dan standar deviasi untuk variabel pendapatan, biaya operasional, volume orderan, dan laba bersih. Dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Name	Mean	Median	Scale min	Scale max	Observed min	Observed max	Standard deviation
X1_Pendapatan	9.175.360.	11.357.500.	2.349.400	13.498.150.	2.349.400.	13.498.150.	3.421.116.
X2_Biaya_Operasional	5.354.191.	4.678.900.	568.000	10.680.826	568.000.	10.680.826.	2.877.943
Z_Volume_Orderan	3010	3200	1050	5000	1050	5000	1137
Y_Laba_Bersih	3.821.169	4.060.033.	1.074.600.	7.540.611.	1.074.600.	7.540.611	1.907.572

Sumber Data : Data diolah SmartPls 4, 2026

Convergent Validity

Suatu Uji yang untuk melihat indikator-indikator pada model pengukuran saling konsisten mengukur konstruk yang sama serta juga melihat seberapa besar korelasi antara masing-masing indikator dengan variabel laten yang ada dalam konstruk. Menurut Imam Ghazali (2021), nilai Outer Loading pada kisaran 0,50–0,60 sudah dinilai memadai untuk memenuhi kriteria Convergent Validity. Hasil Uji Convergent dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2.2 Hasil Uji Convergent Validity

Indikator Variabel	Pendapatan (X1)	Biaya Operasional (Y)	Volume Orderan (Z)	Laba Bersih (Y)
X1_1	1000			
X2_1		0.886		
X2_2			0.896	
Volume Orderan (Z)			1000	
Laba bersih (Y)				1000

Sumber Data : Data diolah SmartPls 4, 2026

Berdasarkan tabel 2.2 , semua indikator memiliki outer loading di atas 0,70, sehingga telah mencapai kriteria validitas konvergen.

Diskriminan Validity

Menurut Hair et al. (2021), validitas diskriminan diperlukan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model hanya merepresentasikan fenomena yang memang ingin diukur. seperti kriteria HTMT dan cross loading. Nilai HTMT setiap konstruk harus kurang dari 0,90, dan menunjukkan korelasi antar konstruk menandakan validitas diskriminan yang memadai.

Tabel 2.3 Hasil Uji Diskriminan Validity dengan Nilai HTMT

Hubungan	Nilai HTMT
Laba Bersih → Biaya Operasional	0.271
Pendapatan → Biaya Operasional	0.783
Pendapatan → Laba Bersih	0.558
Volume orderan → Biaya Operasional	0.696
Volume orderan → Laba Bersih	0.475
Volume orderan → Pendapatan	0.855

Sumber Data : Data diolah SmartPls 4, 2026

Berdasarkan Tabel 2.3 kriteria Berdasarkan nilai HTMT, seluruh konstruk ada di bawah 0,90. Sehingga *Diskriminan Validity* nya terpenuhi.

Composite Reliability

Uji reliabilitas dipakai untuk menilai instrumen pengukuran dapat menunjukkan data konsisten dalam mengukur suatu model. Semakin tinggi nilainya maka reliabilitas semakin baik. (Hair et al., 2022) berikut hasil uji composite reliability

Tabel 2.4 Hasil Uji Composite Reliability

Hubungan	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_A)	Composite Reliability (rho_C)
Biaya Operasional (X2)	0.741	0.742	0.885
Pendapatan (X1)	1000	1000	1000
Volume Orderan (Z)	1000	1000	1000
Laba Bersih (Y)	1000	1000	1000

Sumber Data : Data diolah SmartPls 4, 2026

Berdasarkan Tabel 2.4 , seluruh konstruk memenuhi reliabilitas dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

R-Square

R Squared mengukur besar varians konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen dalam model struktural. nilai R² sebesar 0,75 dianggap besar, 0,50 sedang, dan 0,25 lemah. Namun, interpretasi nilai R² perlu disesuaikan dengan konteks penelitian dan model serupa di bidang yang sama (Hair et al. 2021).

Tabel 2.5 Data Hasil Pengujian R- Square

Variabel	R-square	R-square adjusted
Laba Bersih (Y)	0.839	0.820
Volume Orderan (Z)	0.732	0.712

Sumber Data : Data diolah SmartPls 4, 2026

F-Square

Menurut (Hair et al. 2021) Nilai F-Square dipakai guna mengetahui pengaruh variabel X, terhadap variabel Y maupun variabel Z. Nilai f² sebesar 0,02 dianggap memiliki efek kecil, 0,15 efek sedang, dan 0,35 efek besar terhadap R². Jadi, F Square dipakai agar menilai seberapa besar variabel X terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 2.6 Data Hasil Pengujian F- Square

Hubungan Variabel	Nilai f-square
Pendapatan (X1) → Laba Bersih (Y)	1.865
Biaya Operasional (X2) → Laba Bersih (Y)	3.276
Volume Orderan (Z) → Laba Bersih (Y)	0.011
Pendapatan (X1) → Volume Orderan (Z)	1.399
Biaya Operasionall (X2) → Volume Orderan (Z)	0.004

Sumber Data : Data diolah SmartPls 4, 2026

Hasil Pengujian Hipotesis

Koefisien jalur adalah nilai untuk menunjukkan keterkaitan variabel, apakah hipotesis mempunyai nilai positif atau negatif. Nilainya pada -1 hingga 1. Nilai berada pada rentang 0 hingga 1 maka hubungan dinyatakan positif, sedangkan nilai pada rentang -1 hingga 0 menunjukkan hubungan negatif (Ghozali, 2016). Hipotesis penelitian menggunakan SmartPLS dengan teknik bootstrapping. Hasil tersebut, didapat nilai t parsial dan p-value pada path coefficients. Hasil pengujian hipotesis dalam tabel 4.11.

Tabel 2.7 Data Hasil Pengujian Hipotesis melalui Path coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	STDEV	T Statistics	P Value	Hasil
Pendapatan (X1) → Laba Bersih (Y)	1.145	1.254	0.395	2.900	0.004	Diterima
Biaya Operasional (X2) → Laba Bersih (Y)	-0.981	-0.979	0.234	4.196	0.000	Diterima
Volume Orderan (Z) → Laba Bersih (Y)	0.083	-0.008	0.348	0,238	0.812	Ditolak

Sumber Data : Data diolah SmartPls 4, 2026

Berdasarkan tabel 2.7 diatas diperoleh keterangan hasil pengujian hipotesis pada path koefisien dan indirect effect sebagai berikut :

1. Hipotesis Pertama Pendapatan berpengaruh positif secara Parsial terhadap laba bersih pada PT. Puti Adi Karya di Kecamatan Ujung Batu
Hipotesis pertama (H¹) menunjukkan pendapatan (X1) berpengaruh terhadap laba bersih (Y). Dibuktikan nilai p-value 0,004 yang lebih kecil dari 0,05.
2. Hipotesis Kedua Biaya Operasional Berpengaruh secara Parsial terhadap Laba Bersih pada PT. Puti Adi Karya di Kecamatan Ujung Batu
Hipotesis kedua (H²) menunjukkan biaya operasional (X2) berpengaruh terhadap laba bersih (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.
3. Hipotesis Ketiga Volume orderan sebagai variabel intervening berpengaruh positif terhadap laba bersih pada PT. Puti Adi Karya di Kecamatan Ujung Batu
Hipotesis ketiga (H³) menunjukkan volume orderan (Z) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y). Hal ini ditunjukkan oleh p-value 0,812 yang lebih dari 0,05.

Indirect effect yaitu pengaruh tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat dengan variabel intervening. Hasil indirect effect jika taraf signifikansi < 0,05 maka hasilnya signifikan. (Hair 2022) Hasil penghitungan untuk uji hipotesis dalam Indirect effect akan diuraikan sebagai berikut.

Tabel 2.8 Data Hasil Pengujian hipotesis dalam Indirect effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	STD EV	T Statistics	PValue	Hasil
Pendapatan (X1)→Volume Orderan (Z)→ Laba Bersih (Y)	0.068	-	0.294	0,233	0,816	Ditolak
Biaya Operasional (X2)→ Volume Orderan (Z)→ Laba Bersih (Y)	0.004	-	0.052	0,070	0,944	Ditolak

Sumber Data : Data diolah SmartPls 4, 2025

Berdasarkan tabel 2.8 diatas diperoleh keterangan hasil pengujian indirect effect sebagai berikut:

4. Hipotesis Keempat Pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih melalui volume orderan sebagai variabel intervening pada PT. Puti Adi Karya di Kecamatan Ujung Batu.
Hipotesis keempat (H^4) pengaruh pendapatan (X1) terhadap laba bersih (Y) melalui (Z) p-value 0.816 yang lebih besar dari 0.05
5. Hipotesis kelima Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih melalui volume orderan sebagai variabel intervening pada PT. Puti Adi Karya di Kecamatan Ujung Batu
Hasil specific indirect effect, diketahui bahwa pengaruh biaya operasional (X2) terhadap laba bersih (Y) melalui volume orderan (Z) nilai p-value sebesar 0,944 yang lebih besar dari 0,05.

Pembahasan

1.Pengaruh Pendapatan Secara Parsial terhadap Laba Bersih Pada PT. Puti Adi Karya Kecamatan Ujung Batu

Hasil pengujian menunjukkan nilai p-value 0,004. Dengan demikian, pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih, **H^1 diterima**. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan akan meningkatkan laba bersih perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Marismiyati Nurul Aminah (2025) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih.

2.Pengaruh Biaya Operasional Secara Parsial terhadap Laba Bersih Pada PT. Puti Adi Karya Kecamatan Ujung Batu

Hasil pengujian menunjukkan p-value 0,000 (<0,05). Dengan demikian, biaya operasional berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih, sehingga **H^2 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya operasional, maka laba bersih perusahaan akan menurun. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lohy (2024) yang menemukan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

3. Pengaruh Volume Orderan terhadap Laba Bersih pada PT. Puti Adi Karya di Kecamatan Ujung Batu.

Hasil pengujian menunjukkan p-value 0,812 (>0,05). Dengan demikian, volume orderan tidak berpengaruh terhadap laba bersih, sehingga **H^3 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah order belum tentu meningkatkan laba bersih secara signifikan. Hasil ini berbeda dengan penelitian Novia Paramida (2024) yang menemukan bahwa volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih.

4. Pengaruh Pendapatan terhadap laba bersih melalui volume orderan sebagai variabel intervening pada PT. Puti Adi Karya di Kecamatan Ujung Batu.

Pengujian menunjukkan p-value 0.816 ($>0,05$). Sehingga volume orderan tidak berperan sebagai variabel intervening antara pendapatan dan laba bersih. Dengan demikian, **H⁴ ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa volume orderan belum mampu memediasi hubungan antara pendapatan dan laba bersih. Hasil ini berbeda dengan penelitian Yufifi dan Sudigdo (2025).

5. Pengaruh Biaya operasional terhadap laba bersih melalui volume orderan sebagai variabel intervening pada PT. Puti Adi Karya di Kecamatan Ujung Batu.

Hasil pengujian p-value 0.944 ($>0,05$). Berarti pengaruh tidak langsung biaya operasional terhadap laba bersih melalui volume orderan tidak signifikan, sehingga volume orderan tidak berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara biaya operasional dan laba bersih. Dengan demikian, **H⁵ ditolak**. Temuan ini berbeda dengan penelitian Fitri Yuliani dan Mochamad Fahru Komarudin (2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang sudah dilakukan yaitu pendapatan, biaya operasional, dan volume orderan terhadap laba bersih pada PT. Puti Adi Karya di Kecamatan Ujung Batu, maka kesimpulan yang bisa diambil sebagai berikut:

1. Pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih (**H¹ diterima**). Dibuktikan oleh p-value sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05.
2. Biaya Operasional secara parsial terhadap laba bersih (**H² diterima**). Dibuktikan oleh p-value yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05.
3. Volume orderan tidak berpengaruh terhadap laba bersih (**H³ ditolak**). Dibuktikan p-value yaitu 0,812 lebih besar dari 0,05.
4. Pendapatan tidak berpengaruh terhadap laba bersih melalui volume orderan sebagai variabel intervening (**H⁴ ditolak**). Hal ini ditunjukkan oleh p-value 0.816 lebih besar dari 0.05.
5. Biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih melalui volume orderan sebagai variabel intervening (**H⁵ ditolak**). Hal ini ditunjukkan oleh p-value 0,944 lebih besar dari 0,05.

Peneliti memberikan saran yaitu:

1. Peneliti selanjutnya disarankan meneliti pendapatan kurir pada layanan Tukang Nganta, guna mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi besarnya pendapatan kurir, seperti volume orderan, jam kerja dan bonus kurir.
2. Peneliti selanjutnya menggunakan periode penelitian lebih panjang atau objek perusahaan berbeda, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan secara lebih luas.
3. Peneliti berikutnya disarankan untuk tidak lagi menggunakan variabel intervening, melainkan langsung menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, atau mempertimbangkan penambahan variabel, misalnya tarif layanan, agar model penelitian menjadi lebih sederhana dan terfokus.

REFERENSI

- Priatna, Husaeria, and Mochamad Trisnawan. 2016. "Pengaruh Persediaan Bahan Baku Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Kasus Pada Cv. Cisetex Di Daerah Majalaya)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 7(3): 1–7.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 72 Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan*. Jakarta.
- Rahmanita Maulidina. 2017. "Pengaruh Biaya Promosi Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Intervening." : 1–2.

- Marismiati, Marismiati, and Maghfiroh Nurul Aminah. 2024. "Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistic Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2021." *Land Journal* 5(1): 194–202. doi:10.47491/landjournal.v5i1.3400.
- Lohy, Helena Persi. 2024. "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt Ricky Putra Globalindo Tbk." *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Terapan (JESIT)* 4(1): 59–70. doi:10.47178/3xmm1a24.
- Novia Paramida, Titiek Rachmawati. 2024. "Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Industri Food and Beverage Di Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023." *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 9(204): 3732–41.
- Soesana, Abigail, Hani Subakti, Salamun Salamun, Isnada Waris Tasrim, Karwanto Karwanto, Ilham Falani, Danny Philippe Bukidz, and Arsen Nahum Pasaribu. 2023. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Syafrida. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Hair, Joseph F., G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, Marko Sarstedt, Nicholas P. Danks, and Soumya Ray. 2021. *Mediation Analysis*. doi:10.1007/978-3-030-80519-7_7.